

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
TEMA INDAHNYA NEGERIKU MELALUI PENDEKATAN
SCIENTIFIC DI SDN 07 SUNGAI AUR
PASAMAN BARAT**

Efa Susanti¹, Nurharmi¹, Hendrizal¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: efasusanti25@gmail.com

ABSTRACT

This research backgrounded it's low student activity, teacher tending to utilize conventional method so student activity in asks, gathering information, and communicates its job result contemn. Observational problem formula this is how activity step up ask, gathering information, and communicates student job result braze IV on theme is Beautiful My Country via approaching Scientific at SDN 07 Aur's Rivers. To the effect research is describe activity step up asks, gathering information, and communicates student job result braze IV on theme is Beautiful My Country via approaching Scientific. This research type is action research brazes. Subjek is research is student braze IV which total 20 person. Observational instrument that is utilized is activity observation sheet learn, student, essay and field note. Acknowledged observational result average student activity in asks to increase of 30% on cycle as 80% on cycle II. Student activity gathers information to increase of 40% on cycles as 90% on cycles II. Activity communicates to usufruct student job increases of 30% on cycles as 80% on cycles II. Learning performing on theme is Beautiful My Country via approaching Scientific matter happens pretty good. Concluded observational result that learning on theme is Beautiful My Country via approaching Scientific can increase activity and student studying result brazes IV at SDN 07 Aur's Rivers. Suggested by teacher utilizes approaching Scientific to increase activity and student studying result.

Keywords: Activities, Beautiful My Country, Scientific

A. Pendahuluan lingkungannya. Pendidikan akan
Pendidikan adalah suatu proses melahirkan siswa yang berkualitas, dan
mempengaruhi siswa dalam dapat diwujudkan dengan mengikuti
menyesuaikan diri dengan pendidikan formal. Pendidikan formal

pertama sekali yang akan ditempuh siswa adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Dari pengalaman selama 8 tahun dan pengamatan peneliti, selama ini pembelajaran di SDN 07 Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, terlihat guru cenderung menggunakan metode yang konvensional. Lebih dari 50% siswa tidak memperhatikan pembelajaran, mengobrol dengan teman sebangku, siswa tidak berperan aktif dalam diskusi, dan tidak berani mengkomunikasikan hasil kerjanya.

Aktivitas siswa yang rendah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: siswa kelas IV di SDN 07 Sungai Aur berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun aktivitas siswa yang rendah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam menanya 30% (6 orang).

2. Aktivitas siswa dalam mengumpulkan informasi 40% (8 orang).

3. Aktivitas siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerjanya dari kegiatan pembelajaran 30% (6 orang).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 07 Sungai Aur ini perlu dicarikan solusinya. Salah satu cara yang diambil dan dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, agar tercipta situasi belajar aktif adalah dengan menggunakan pendekatan *Scientific*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV pada Tema Indahya

Negeriku melalui Pendekatan *Scientific* di SDN 07 Sungai Aur Pasaman Barat”.

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Tema memberikan makna kepada konsep dasar tersebut. Dengan tema, peserta didik mempelajari konsep dasar yang terkait dengan kehidupan nyata, karena selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan makna nyata kepada peserta didik.

Kemendikbud (2014:27),

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang

dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Sedangkan tujuan pembelajaran

tematik terpadu menurut Kemendikbud (2014:27), sebagai berikut:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan potensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti; bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.

Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Kemendikbud (2014:27), karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

1. Berpusat pada anak.
2. Memberikan pengalaman langsung pada anak.
3. Pemisahan antarmuatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan).
4. Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antarmuatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya).
5. Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran).
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu, pembelajarannya berpusat pada siswa dan sekaligus

dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Keuntungan dari pembelajaran tematik terpadu adalah:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu;
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama;
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. Aspek dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;

6. Siswa lebih bergairah belajar karena dalam proses belajar, mulai dari dapat berkomunikasi dalam situasi kegiatan fisik maupun mental”. nyata, untuk mengembangkan suatu Aktivitas tidak hanya kemampuan dalam satu mata ditentukan oleh aktivitas fisik, tetapi pelajaran sekaligus mempelajari juga ditentukan oleh aktivitas non fisik mata pelajaran lain; seperti mental, intelektual, dan

7. Guru dapat menghemat waktu emosional.

karena mata pelajaran yang Dari uraian di atas, dapat disajikan dapat dipersiapkan disimpulkan bahwa dalam sekaligus. pembelajaran perlu adanya aktivitas

Aspek tingkah laku tersebut sebab pada prinsipnya belajar itu adalah pengetahuan, pengertian, adalah berbuat, “*learning by doing*”. kebiasaan, keterampilan, apresiasi, Aktivitas mempunyai peranan penting emosional, hubungan jasmani, budi selama proses pembelajaran, karena pekerti, dan etis. Menurut Hamalik belajar bukan sekedar menghafal. (2007:35), “Aktivitas belajar Belajar merupakan proses merupakan segala kegiatan yang penggabungan ilmu pengetahuan dilakukan dalam proses interaksi (guru melalui pikiran, perasaan dan gerakan dan siswa), dalam rangka mencapai fisik.

tujuan belajar”. Sedangkan menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman (2004:100), “Aktivitas Sardiman, 2004:99) jenis-jenis aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa yaitu:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya

- misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
 3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
 4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
 5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
 6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
 7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
 8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Menurut Kemendikbud (2014:34) menyatakan,

Pendekatan pembelajaran saintifik meliputi mengamati,

menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, dan mengomunikasikan hasil untuk semua mata pelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Scientific* terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan hasil dari pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menanya, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan hasil kerjanya dari kegiatan pembelajaran di kelas IV pada tema Indahnya Negeriku melalui Pendekatan *Scientific* di SDN 07 Sungai Aur Pasaman Barat.

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Wardhani, dkk. (2007:1.4),

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dari dalam.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 07 Sungai Aur yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Siswa tersebut berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan di bulan Januari 2015. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Arikunto, dkk. (2006:16) yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan aktivitas siswa, yaitu:

1. Aktivitas siswa dalam menanya meningkat dari 30% menjadi 80%.
2. Aktivitas siswa dalam mengumpulkan informasi meningkat dari 40% menjadi 90%.
3. Aktivitas siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerjanya dari kegiatan pembelajaran meningkat dari 30% menjadi 80%.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah siswa kelas IV SDN 07 Sungai Aur yang menjadi responden penelitian dan proses

pembelajaran pada tema Indahnya Negeriku yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pembelajaran serta perilaku siswa dan guru sewaktu proses pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil analisis data dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Jika hal ini terjadi, berarti penggunaan pendekatan *Scientific* dapat dikatakan bisa meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada tema Indahnya Negeriku di kelas IV SDN 07 Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Data observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa. Indikator aktivitasnya adalah, aktivitas siswa dalam menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan hasil kerjanya. Persentase hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

	Pembelajaran												Rata-rata %						
	1			2			3			4				5			6		
	J	%		J	%		J	%		J	%			J	%		J	%	
1	6	30		6	30		7	35		7	35		8	40		8	40		35
2	8	40		8	40		8	40		8	45		9	45		9	45		42,50
3	6	30		6	35		7	35		8	40		9	40		9	40		36,66
Jumlah Siswa	20			20			20			20			20			20			20

Keterangan:

Indikator 1: Aktivitas siswa dalam menanya.

Indikator 2: Aktivitas siswa dalam mengumpulkan informasi.

Indikator 3: Aktivitas siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerjanya.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Untuk indikator 1 didapatkan rata-rata persentase sebesar 35%, indikator 2 didapatkan rata-rata sebesar 40,50%, dan indikator 3 didapatkan rata-rata sebesar 36,66%, yang secara keseluruhan persentasenya belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti targetkan yaitu 75%.

Hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I, dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas guru di bawah ini:

Tabel 2: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pembelajaran	Jumlah Skor	Persentase
1	14	58,33%
2	15	62,50%
3	16	66,66%
4	18	75,00%
5	18	75,00%
6	18	75,00%
Rata-rata		68,74%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, proses kegiatan guru pada siklus I belum berjalan seperti yang diharapkan, ini disebabkan guru hanya menjalankan beberapa deskriptor. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan guru sebesar 68,74% dari yang ditargetkan 75%.

Tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran berikut, hasil belajar Indahnya Negeriku pada Siklus I, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Rerata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	20
Jumlah siswa yang tuntas	8
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12
Persentase ketuntasan	40%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	67,75

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong cukup (67,75) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong rendah (40%), yang dapat dikatakan proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil, sehingga diperlukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Data observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa. Indikator aktivitasnya adalah, aktivitas siswa dalam menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan hasil kerjanya. Persentase hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Indikator	Pembelajaran												Rata-rata %
	1		2		3		4		5		6		
	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%	
1	14	70	15	75	16	80	17	85	17	85	17	85	80
2	15	75	18	90	18	90	19	95	19	95	19	95	90
3	13	65	15	75	16	80	17	85	17	85	18	90	80
Jumlah Siswa	20		20		20		20		20		20		20

Keterangan:

- Indikator 1: Aktivitas siswa dalam menanya.
- Indikator 2: Aktivitas siswa dalam mengumpulkan informasi.
- Indikator 3: Aktivitas siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerjanya.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada siklus II siswa sudah banyak sekali melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Untuk indikator 1 didapatkan rata-rata persentase sebesar 80%, indikator 2 didapatkan rata-rata sebesar 90%, dan indikator 3 didapatkan rata-rata sebesar 80%, yang secara keseluruhan

persentasenya sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu 75%.

Hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II, dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas guru di bawah ini:

Tabel 2: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pembelajaran	Jumlah Skor	Persentase
1	20	83,33%
2	21	87,50%
3	21	87,50%
4	21	87,50%
5	23	95,83%
6	23	95,83%
Rata-rata		89,58%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, proses kegiatan guru pada siklus II sudah berjalan seperti apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan guru sebesar 89,58% dari target sebesar 75%.

Tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran berikut, hasil belajar

Indahnya Negeriku pada Siklus I, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Rerata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	20
Jumlah siswa yang tuntas	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
Persentase ketuntasan	90%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	80,50

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa sudah di atas KKM (80,50) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong tinggi (90%), yang dapat dikatakan proses pembelajaran pada siklus II telah berhasil dilaksanakan.

Pada tema “Indahnya Negeriku” melalui pendekatan *Scientific*, terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan, hal ini

dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut:

Tabel 7: Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas siswa menanya	35,00%	80%	Mengalami kenaikan sebesar 50%
2	Aktivitas siswa mengumpulkan informasi	42,50%	90%	Mengalami kenaikan sebesar 50%
3	Aktivitas siswa mengkomunikasikan hasil kerjanya	36,66%	80%	Mengalami kenaikan sebesar 50%

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *Scientific*, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	68,74%
II	89,58%
Rata-rata Persentase	79,16%

D. Kesimpulan

Pembelajaran pada tema Indahnya Negeriku melalui Pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu aktivitas menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan rerata 83,33%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

